

Teknologi Perbaikan Kemasan Produk Unggulan Untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Tanjung, Kasembon, Kabupaten Malang



Profil

Suprayogi , STP.,MP.,PhD.

Teknologi Industri Pertanian
Universitas Brawijaya
suprayogi99@yahoo.com

**Nimas Mayang Sabrina S.,
STP.,MP., PhD.**

Teknologi Industri Pertanian
Universitas Brawijaya
nimas.sunyoto@ub.ac.id

Suprayogi , STP.,MP.,PhD.

Hama dan Penyakit Tumbuhan
Universitas Brawijaya
msh@ub.ac.id

PRODUK LUARAN TTG

Teknologi Pengemasan

NAMA MITRA

Kelompok Wanita Tani (KWT)
"Sri Tanjung" di Desa Sukosari,
Kecamatan Kasembon,
Kabupaten Malang



Diskripsi Produk

GMP merupakan salah satu aspek penting dalam standar keamanan pangan. Dengan adanya sertifikasi GMP, maka kualitas produk pangan akan terjamin dan dipercaya oleh khalayak luas. Diseminasi GMP ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak dalam memahami dan menambah wawasan mengenai GMP (*Good Manufacturing Practices*) atau CPPB (Cara Produksi Pangan yang Baik), khususnya mitra kami Kelompok Wanita Tani (KWT) "Sri Tanjung" di Desa Sukosari, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang. Dalam diseminasi TTG ini juga dilakukan serah terima mesin pengemas, yaitu *continous band sealer* dan mesin penutup botol otomatis. Adanya kedua mesin pengemas tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja serta produktivitas para anggota KWT "Sri Tanjung".



Latar Belakang

Desa Sukosari merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kasembon yang berbatasan langsung dengan Desa Kandangan yang berada pada Kabupaten Kediri. Desa Sukosari mempunyai topografi relatif datar dibandingkan desa lainnya dengan total lahan seluas 406,4 ha yang terdiri dari lahan sawah seluas 231 ha (56,8%), pemukiman dan pekarangan seluas 84,7 (38,2%) dan tegalan 20,2 (5%). Mayoritas penduduk di Desa Sukosari adalah bermata pencaharian sebagai petani, dikarenakan kondisi lahan yang sangat memungkinkan untuk usaha di bidang pertanian.

Sejauh ini, sudah ada paguyuban Kelompok Tani Wanita (KWT) di Desa Sukosari bernama "Sri Tanjung" yang sudah memproduksi olahan pangan dan kerajinan hasil pertanian. Produk olahan pangan yang dihasilkan antara lain keripik jagung, singkong dan gadung, serta minuman instan dari tanaman obat dengan merk dagang "Jaselang".

Permasalahan yang dihadapi oleh mereka adalah masih belum meluasnya pemasaran serta permasalahan dalam hal perizinan produk Jaselang. Berdasar hal tersebut maka dilakukan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Desa Sukosari melalui penguatan agroindustri olahan pangan. Sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan dihasilkan produk berbasis produk lokal serta dapat menjadi produk unggulan daerah di Kabupaten Malang khususnya di Desa Sukosari.



Metode

TTG ini akan membahas dua jenis mesin pengemas yaitu *continues band sealer* dan penutup botol plastik otomatis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Mesin *continues band sealer*

Cara kerja dari mesin *continous sealer* yaitu dapat dipahami sebagai berikut :

- Pada tahap awal diperlukan listrik untuk memulai penggunaan mesin sealer, maka dapat dilakukan pencolokan kabel mesin pada stop kontak atau sumber listrik
- Setelah itu, menghidupkan semua tombol fungsi yang berada pada badan mesin kecuali tombol emergency.
- Diatur tingkat kecepatan conveyor dalam berjalan sesuai kebutuhan.
- Atur suhu yang dibutuhkan untuk merekatkan kemasan sesuai dengan jenis kemasan.
- Menunggu sejenak hingga lampu indikator pada mesin menunjukkan warna hijau, yang berarti suhu yang diinginkan untuk dilakukan sealer tercapai.
- Lakukan proses uji coba perekatan dengan mesin. Setelah sesuai dengan hasil yang diharapkan dapat dilakukan proses perekatan.
- Proses Sealer dapat dilakukan kurang lebih 3 - 4 jam, dan dilakukan proses istirahat selama 30 – 1 jam untuk dilakukan proses perekatan oleh mesin kembali.

2. Mesin *capping*

Cara kerja mesin penutup botol otomatis adalah sebagai berikut:

- Memastikan bahwa mesin dalam keadaan bersih dan higienis untuk meminimalisasi kontaminasi.
- Menyiapkan mesin penutup botol dan produk dalam botol beserta tutup botolnya.
- Sebelum menyalakan mesin penutup botol, harus dilakukan pengaturan agar tutup botol dapat masuk sempurna dalam mulut botol.
- Meletakkan tutup botol pada bagian mulut botol. Tekan sedikit tutup botol secara manual agar tutup botol tidak bergeser saat dimasukkan kedalam mesin.
- Melakukan pengaturan ketinggian botol pada mesin. Jangan lupa melakukan pengaturan diameter dari mulut botol dan diameter tutup botol pada mesin penutup botol. Pastikan ukurannya telah sesuai.
- Mesin penutup botol dinyalakan.
- Botol yang telah didiberi tutup botol dapat di masukkan kem mesin penutup.
- Setelah botol diletakkan, mesin penutup akan mengangkat dan mengarahkan botol ke penyegel yang berputar.

- i. Selanjutnya saat tutup botol menyentuh bagian penyegel yang berputar, botol akan otomatis tersegel rapat. Botol yang telah tersegel akan otomatis turun ke bawah.
- j. Saat botol tersebut telah turun maka botol harus diambil dan diganti dengan botol lain yang belum tersegel.



Hasil dan Manfaat

Diseminasi TTG ini dapat membantu masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sri Tanjung” di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang dalam mempermudah proses produksi khususnya pada bagian yang berhubungan dengan Pelatihan Perbaikan Kemasan Produk Masyarakat Desa Sukosari kemasan produk. Tidak hanya menghemat waktu tapi juga dapat memperbaiki kualitas kemasan dan produk. Sehingga produk yang dihasilkan dapat menarik minat pembeli.



TTG dan Spesifikasi Produk



Gambar 1. Ban Sealer (Khahitu, 2014) dan Mesin penutup botol otomatis



Gambar 2. Pelatihan pengemasan



Gambar 3. Penyerahan alat TTG Pengemasan